

ILMU INTERDISIPLINER DAN MULTIDISIPLINER DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Antonio Reinaldo¹, Septi Gia Aprima², Ardimen³

^{1, 2, 3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia
Email: gurumoeda@gmail.com

Article History

Received: 24-06-2024

Revision: 30-06-2024

Accepted: 02-07-2024

Published: 03-07-2024

Abstract. Problems related to Islamic education management can not only be solved with one solution. However, with the application of interdisciplinary and multidisciplinary science, problem solutions become more diverse and comprehensive. This study aims to explain how the application and implications of interdisciplinary and multidisciplinary science in Islamic education curriculum management. The research uses a qualitative approach with the library research method. The results of the analysis show that the importance of an interdisciplinary and multidisciplinary approach in the study of the Islamic education management curriculum, especially in facing current national and global issues

Keywords: Interdisciplinary, Multidisciplinary, Management, Islamic Education

Abstrak. Permasalahan terkait manajemen pendidikan islam tidak hanya dapat diselesaikan dengan satu solusi saja. Namun dengan penerapan ilmu interdisipliner dan multidisipliner solusi permasalahan menjadi lebih beragam dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana penerapan dan implikasi ilmu interdisipliner dan multidisipliner dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam kajian kurikulum manajemen pendidikan Islam apalagi dalam menghadapi isu nasional dan global saat ini.

Kata Kunci: Interdisipliner, Multidisipliner, Manajemen, Pendidikan Islam

How to Cite: Reinaldo, A., Aprima, S. G., & Ardimen. (2024). Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 745-749. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1390>

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terlahir dari keanekaragaman latar belakang masyarakatnya. Baik itu dilihat dari segi agama, budaya, suku dan ras. Untuk mengakomodasi keanekaragaman ini, *founding father* kita telah menyepakati dan melahirkan dasar bernegara kita, yakni Pancasila. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, perbedaan latar belakang ini menjadi sebuah permasalahan di dalam kehidupan sosial masyarakat kita, terutama masyarakat yang berlatarbelakang agama Islam karena pemeluk agama Islam di Indonesia merupakan mayoritas. Dalam kehidupan bernegara terutama masyarakat muslim, sering kali dihadapkan pada situasi dimana tanpa disadari mendikotomi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat muslim.

Peraturan Pemerintah Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia mengatur definisi dan kombinasi disiplin ilmu. Monodisipliner adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada satu disiplin ilmu dalam menyelesaikan suatu masalah, sementara multidisipliner melibatkan minimal dua disiplin ilmu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah tertentu. Interdisipliner mengirinkan pengetahuan antara disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah, bahkan dapat menghasilkan metode atau disiplin baru. Sebaliknya, transdisipliner melibatkan pihak non-akademisi seperti praktisi profesional, pemerintah, politisi, dan pengusaha, sehingga lebih mungkin bagi masyarakat untuk menerapkan hasil penelitian (Rahman & Ma'ruf, 2022). Oleh karena itu, peraturan ini menyediakan struktur yang jelas untuk menggambarkan berbagai metode.

Interdisipliner (*interdisciplinary*) adalah interaksi intensif antara satu atau lebih disiplin dalam program penelitian dengan tujuan mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis (Rohmatika, 2019). Dalam jurnal Al-Adyan, pendekatan *interdisipliner* didefinisikan sebagai metode untuk memecahkan masalah dengan menggabungkan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau sesuai. Studi interdisipliner mencakup penggunaan berbagai pendekatan atau sudut pandang (Irawan et al., 2022).

Berbagai masalah yang terdapat dalam konteks manajemen pendidikan islam, ilmu interdisipliner dan *multidisipliner* dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Penelitian ini mengkaji penerapan ilmu *interdisipliner* dan *multidisipliner* dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Dari hasil kajian dari terdapat keterbatasan jika hanya menggunakan satu ilmu saja dalam menyelesaikan masalah (Rohmatika, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pada penerapan dua pendekatan ilmu yang dapat digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam yang terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana ilmu interdisipliner dan multidisipliner dalam manajemen pendidikan Islam. Salah satu harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah masyarakat muslim dapat menerapkan ilmu interdisipliner dan multidisipliner dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Variabel dari penelitian ini adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dan data yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Ibrahim et al., 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Penelaahan kepustakaan

sendiri merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel hasil penelitian yang relevan dan fokus penelitian, serta terpublikasi pada jurnal yang terindeks pada basis data *google scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Studi yang dilakukan oleh Rohmatika (2019) disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengkombinasi beberapa pendekatan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini semakin disadari bahwa hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu memiliki keterbatasan solusi. Konsep ini berlaku juga pada masalah-masalah yang terdapat dalam manajemen pendidikan Islam. Misalnya, dalam proses manajemen sumber daya manusia terhadap seorang guru. Sering kali kita menemui seorang guru yang dianggap memiliki kesalahan karena tidak menjalankan tanggung jawab dengan semestinya. Dalam kenyataannya, guru yang dianggap bersalah itu akan menerima hukuman yang terkadang belum sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya. Ibnu Sina mengatakan bahwa penggunaan hukuman dalam pengajaran terhadap guru karena sikapnya sangat tidak menghargai martabat manusia sebagai seorang guru. Ibnu Sina memperbolehkan hukuman dengan cara yang sangat hati-hati yang hanya berlaku dalam keadaan terpaksa. Oleh karena itu, kita harus melihat sebuah kesalahan dari dua sisi yang berbeda dengan menggunakan beberapa pendekatan.

Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Namun, Pendekatan interdisipliner sebenarnya bersifat terbatas, karena pengetahuan terlalu luas untuk dijadikan disiplin keahlian secara keseluruhan (Ni'mawati et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan gabungan dengan pendekatan lain sehingga lebih beragam. Multidisiplin itu mempelajari suatu topik bukan semata-mata mendasarkan diri pada satu disiplin saja, tapi juga mengikutsertakan disiplin-disiplin ilmu lain secara serentak. Topik yang dipelajari/diteliti diperkaya dengan mengakomodir sudut pandang dari beberapa disiplin ilmu.

Berasarkan penjelasan di atas tampak bahwa pendekatan Interdisiplin dan Multidisiplin sangat “menjanjikan” untuk dijadikan sebagai pijakan dalam pengembangan disiplin keilmuan yang lebih integratif dalam rangka mengatasi kompleksitas setiap masalah yang terjadi pada proses manajemen pendidikan Islam (Rohmatika, 2019). Sebagai contoh dalam kurikulum

pendidikan yang diterapkan di sekolah Islam Terpadu. Sekolah dengan label “IT” merujuk kepada penyelenggaraan pendidikan tahfidz al-Qur’an di pagi hari, dan pada sore harinya menyelenggarakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Biasanya, melalui penamaan sekolah dimaksud akan terlihat cerminan konsep yang dijalankan pada sekolah tersebut seperti halnya label “tahfiz” di atas yang berarti menggelar pendidikan dengan konsep keterpaduan antara hafalan Al-Qur’an dengan pelajaran biasa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Hanya saja, hal yang perlu untuk dijadikan sebagai catatan di sini adalah bahwa kategori multidisipliner dan interdisipliner menuntut adanya “keterpaduan” yang bersifat interkoneksi. Tidak hanya semata-mata menjalankan kurikulum agama (Kementerian Agama) di pagi hari dan selanjutnya menjalankan kurikulum umum (Kementerian Pendidikan) di sore harinya secara terpisah, namun benar-benar mampu berupaya memadukan keduanya dalam setiap pembelajaran yang dijalankan hingga kolaborasi antara dan/atau antar-guru yang mengajar pagi (kurikulum agama/tahfidz) dengan yang mengajar sore (kurikulum umum) menjadi sebuah keniscayaan.

Berdasarkan paparan di atas tampak bahwa pendekatan *multidisipliner* dan *interdisipliner* sangat “menjanjikan” untuk dijadikan sebagai pijakan dalam pengembangan disiplin keilmuan yang lebih integratif dalam rangka mengatasi kompleksitas persoalan-persoalan yang terdapat dalam manajemen pendidikan Islam. Hal ini sekaligus juga mengisyaratkan tentang pentingnya membangun paradigma pendidikan Islam yang bersifat integratif. Febriyenti (2024) menyatakan bahwa objek materialnya adalah manusia, seperti halnya dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Objek formal dalam konteks ini adalah sudut pandang yang digunakan untuk mengamati atau menganalisis objek material tersebut. Pengetahuan tentang suatu bidang ilmu dapat dengan mudah dikenali melalui pemahaman tentang objek formalnya. Dalam manajemen pendidikan Islam, objek formalnya adalah keteraturan, pengaturan, atau keselarasan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Keteraturan ini mencakup hubungan antara pihak yang mengatur dan yang diatur, baik dalam kerjasama internal maupun eksternal, serta melibatkan individu maupun kelompok dalam bidang pendidikan (Febriyenti et al., 2024).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam menitikberatkan pada pengaturan dan keselarasan dalam organisasi. Disiplin ini tergolong dalam ilmu terapan (*applied science*) di bidang sosial-humaniora, karena manfaatnya hanya dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsipnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Menurut Machali (dalam Febriyenti, 2024) sebagai ilmu terapan, manajemen pendidikan Islam dan

kebijakan pendidikan Islam selalu berinteraksi dengan disiplin ilmu lain karena keduanya memiliki akar dan dasar yang sama dalam ilmu sosial-humaniora.

KESIMPULAN

Simpulan dari kajian ini membahas tentang pentingnya pendekatan disipliner dan interdisipliner dalam kajian manajemen pendidikan Islam. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pendekatan disipliner dan interdisipliner sangat penting dalam studi Pendidikan Islam apalagi dalam menghadapi isu nasional dan global saat ini.

REFERENSI

- Febriyenti, D., Rizandi, H., Saputra, R., & Ardimen. (2024). Implementasi Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 400–407. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.4485>
- Irawan, D., Putra, R. S., Farabi, M. Al, & Tanjung, Z. (2022). Integrasi Ilmu Pengetahuan : Kajian Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islamam*, 18(1), 133.
- Khaidir, Tahrim, T., Purnomo, Zaki, A., Nasution, P., & Arsyam, M. (2021). *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Jumadi (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ni'mawati, Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Kajian Riset Monodisipliner dan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam Menghadapi Isu Nasional dan Global: Studi Kasus terhadap Isu Covid-19. *Misykat*, 05(01), 101–122.
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02), 2614–0217. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115–132. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>
- Wahyudi, D. (2022). Studi Islam Interdisipliner dalam Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama. *Moderatio: Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama*, 2(1), 41.